

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah¹

Nama Sekolah	: SD Islam Bustanuddin Galis
Status Kelembagaan	: Swasta
Nama Dusun	: Namperre
Desa/Kelurahan	: Galis
Kode Pos	: 69382
Kecamatan	: Kec. Galis
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Propinsi	: Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon	: 81931610566
Nomor Fax	: -
Email	: sdibustanuddin@yahoo.com
Website	: http://sdibustanuddin.blogspot.com
SK Pendirian Sekolah	: 19/LPIB/V/2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-01-13
SK Izin Operasional	: SD/420/0010/432.316/IX/2021

¹ Data yang peneliti peroleh dari dokumen Soft SDI Bustanuddin Galis Pamekasan (17 Mei 2022).

Tanggal SK Izin Operasional : 2010-01-27
SK Akreditasi : 173/BAP-S/M/SK/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi : -
Nama Bank : JATIM
Cabang/KCP/Unit : Pamekasan
Nomor Rekening : 72417577
SDI BUSTANUDDIN a/FAISHOL
Rekening Atas Nama : AMIER NOER GUFRAN ARIF
Nama Kepala Sekolah : MUHLIS, S.Pd.I

b. Identitas Kepala Sekolah²

Nama : MUHLIS, S.Pd.I
NIP : -
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 07 Juli 1982
Pendidikan Terakhir : S1 / PAI
Alamat Rumah : Dusun Namperre RT 03 / RW 08 Desa
Galis, Kecamatan Galis Kabupaten
Pamekasan

² Ibid.

c. Data Sekolah

1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDI Bustanuddin Galis³

Tabel 4.1

Jumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDI Bustanuddin Galis

No.	Nama NUPTK	Tempat, Tanggal Lahir	L/ P	Jabatan
1.	Muhlis, S.Pd.I 8039760661200053	Pamekasan, 07 Juli 1982	L	Kepala Sekolah
2.	Gufron Arif, S.Pd.I 2838753655200042	Sumenep, 06 Juni 1975	L	Guru Bahasa Arab
3.	Syamsuri Basri, S.Pd.SD 1357760661200023	Pamekasan, 25 Oktober 1982	L	Guru Kelas
4.	Nur Halimah, S.Pd 3955767668300002	Pamekasan, 23 Juni 1989	P	Guru Kelas
5.	M. Tafiqurrahman, S.Pd.Sd -	Pamekasan, 07 november 1986	L	Guru Kelas
6.	Sitti Sulaiha, S.Pd.SD -	Pamekasan, 19 oktober 1990	P	Guru Kelas
7.	Siti Sundari, S.Pd -	Pamekasan, 02 November 1989	P	Guru Kelas

³ Ibid.

8.	Ratih Widiarti, S.Pd 20582513188001	Pamekasan, 24 Juni 1988	P	Guru Kelas
9.	Defri Anshorullah, S.Pd 20582513187001	Pamekasan, 14 Desember 1987	P	Guru Olahraga
10.	Anisah, S.Pd.I 5245764665220013	Pamekasan, 13 September 1986	P	Guru Mapel
11.	Qoyyimah, S.Pd.I 2959755659300002	Pamekasan, 27 Juni 1977	P	Guru Fiqih
12.	Rusmini, S.Pd 5038755656300053	Pamekasan, 06 Juli 1977	P	Guru Mapel
13.	Sofyan Syaiful Riza, S.Pd 20582513190001	Pamekasan, 10 November 1990	L	Guru Mapel
14.	Lailatul Istiana, S.Pd 20582513195001	Pamekasan, 19 Februari 1995	P	Guru Mapel
15.	Farah Korina Riski, S.Pd -	Pamekasan, 06 April 1997	P	Guru PABP
16.	Miftahurrahman, S.Pd.I -	Pamekasan, 16 Mei 1982	L	Guru Ektra Ngaji
17.	Achmad Jailani	Pamekasan, 21 Juni 1984	L	Penjaga

2) Data Siswa di SDI Bustanuddin Galis⁴

Tabel 4.2

Jumlah siswa di SDI Bustanuddin Galis

	Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Lak-Laki	3	9	11	6	3	7	39
Perempuan	4	8	4	5	3	7	31
Total	7	17	15	11	6	14	70

d. Visi dan Misi⁵

1) Visi

Mewujudkan pendidikan dasar yang menyeluruh pada segala aspek kehidupan meliputi spritual yang islami, intelek, emosional, berkualitas, dan beragam berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Dan mewujudkan generasi sholehah dan sholeh beraqidah, berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Misi

- Melaksanakan pradikma belajar yang berwawasan *learning to teaching, learning to do, learning to life together and learning to be self* dengan asas islami.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

- Menciptakan calon agamawan yang berilmu dan ilmuwan yang beragama.
- Menciptakan calon tenaga yang terampil dan profesional serta agamis.
- Menghayati dan merealisasikan setiap amanah (kepercayaan) yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh dan bertanggung jawab.

2. Pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Pada mata pelajaran PABP di SDI Bustanuddin ini menggunakan metode hafalan untuk memperkuat daya ingat siswa dalam materi surat-surat pendek beserta artinya. Dengan ini guru mata pelajaran PABP yakni Ibu Farah Korina Riski memilih metode hafalan yang sesuai dalam memperkuat daya ingat siswa di SDI Bustanuddin yakni metode JKT, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan metode hafalan JKT pada materi surat-surat pendek beserta artinya supaya bisa memperkuat daya ingat anak-anak pada materi tersebut. Saya menerapkannya hanya pada kelas tinggi saja, seperti kelas 5 dan 6. Sedangkan pada kelas rendah saya hanya menyuruh menghafalkan ayatnya saja tanpa artinya. Saya menerapkan metode JKT ini karena saya rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh murid. Murid-murid kan tidak akan mengerti sebuah ayat tanpa tahu maknanya. Jadi saya menerapkan metode ini agar murid itu dapat membaca dengan baik dan memahami makna yang terkandung dalam surat tersebut dan juga agar memperkuat daya ingat murid-murid pada materi tersebut.”⁶

⁶ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang peneliti tanyakan pada salah satu siswa bahwa guru PABP menerapkan metode hafalan untuk materi tentang surat-surat pendek supaya dapat menguatkan daya ingatnya terhadap materi tersebut, Dila menyatakan:

“Iya, ibu menyuruh kami menghafal materi surat-surat pendek beserta artinya. Surat-surat pendek yang disuruh hafalkan surat Al-Kafirun dan surat Al-Qori’ah.”⁷

Metode hafalan ini juga diterapkan di kelas 5 yakni pada surat At-Tin dan Al-Ma’un, sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 5. Aini mengatakan:

“Ibu menyuruh kami menghafal surat At-Tin dan surat Al-Ma’un beserta artinya.”⁸

Pelaksanaan metode hafalan JKT pada surat-surat pendek ialah suatu kegiatan yang dilakukan agar siswa dapat mengingat sebuah materi dengan cara membaca secara berulang-ulang kemudian menulis setelah itu menghafalkan sampai bacaannya baik dan benar, setelah itu baru menyetorkannya kepada guru atau pembimbing dengan tujuan agar dapat memperkuat daya ingat siswa pada pembelajaran PABP. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Farah selaku guru PABP di SDI Bustanuddin, beliau mengatakan:

“Pada materi surat-surat pendek dan juga artinya ini saya menerapkan metode hafalan agar dapat memperkuat daya ingat murid-murid. Pertama-tama saya memberi contoh kepada murid baru setelah itu

⁷ Nuriel Fadhilah Ghufon, Siswa kelas 6 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

⁸ Faridatul Nuraini, Siswa Kelas 5 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

murid mengikuti apa yang saya contohkan. Jadi, pertama-tama saya lebih dulu memberikan contoh cara membaca surat dan artinya dengan benar baru setelah itu diikuti oleh murid. Saya melakukannya itu secara berulang-ulang. Biasanya saya mengulanginya 3 kali kadang 5 kali. Tergantung pada murid dalam meniru bacaan saya. Jika murid cepat lancar dan benar dalam menirunya maka saya menulang-ulang bacanya hanya sedikit, begitu juga sebaliknya. Setelah murid melafalkannya dengan baik baru setelah itu saya menyuruh murid untuk menulis di buku catatannya. Meskipun pada setiap murid sudah memiliki yang namanya buku paket, tapi saya tetap menyuruh murid untuk menulis di buku catatannya. Supaya murid itu dapat memiliki pandangan sedikit-sedikit tentang surat yang akan dihafalkannya. Baru setelah menulis saya menyuruh murid untuk menghafalkannya. Setelah murid itu merasa dirinya hafal surat dan artinya barulah menyetorkan ke saya untuk saya koreksi kesalahan dalam membacanya dan diberi nilai.”⁹

Dari penuturan ibu Farah tersebut, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan metode hafalan JKT ini di SDI tersebut. Dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo’a bersama-sama dengan siswa. Setelah itu guru mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan dan barulah kemudian guru masuk pada materi yang akan diajarkan kepada siswa. Saat memasuki materi yang akan diajarkan guru menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Setelah itu barulah guru mencontohkan cara membaca Al-Qur’an dengan benar, lalu barulah diikuti oleh siswa. Guru kemudian mengoreksi ayat yang kebanyakan para siswa salah dalam membacanya. Dengan memberikan contoh cara membaca yang benar. Kemudian siswa mengikuti bacaan guru dengan benar. Kegiatan tersebut guru lakukan secara berulang-

⁹ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

ulang sampai bacaan yang awalnya banyak siswa yang salah dalam membaca menjadi benar. Guru mengulang kembali dari awal sampai akhir membaca surat Al-Kafirun. Setelah itu diikuti oleh siswa setelahnya. Kegiatan tersebut pun sama juga diulang-ulang samapi 5 kali oleh guru.

Barulah setelah itu guru menyuruh siswa untuk menulis kembali pada buku catatan atau buku tugasnya masing mengenai surat yang dibaca dan dipelajarinya. Pada saat pengamatan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku paket. Jadi, guru menuliskannya di papan tulis agar bisa dijadikan panduan dalam menulis bagi siswa yang tidak membawa buku paket. Setelah semua siswa selesai menulis surat Al-Kafirun barulah guru menyuruh siswa untuk menghafalkannya.

Siswa menghafalkannya dengan tertib di dalam kelas dengan tetap diawasi guru. Setelah dirasa sudah hafal dengan surat yang baru saja dihafalkannya siswa itu kemudian maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Siswa yang hafal secara bergantian maju ke depan dan guru menyimak bacaan siswa. Setelah selesai menyetorkan hafalannya kemudian guru memberikan nilai pada anak tersebut.¹⁰

Hasil observasi dan juga wawancara dengan guru PABP di atas, juga diperkuat dengan jawaban salah satu siswa tentang pelaksanaan hafalan surat-surat pendek menggunakan metode JKT. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Ibu lebih dulu memberikan contoh cara membaca surat, baru kemudian diikuti oleh teman-teman. Ibu dalam memberi contoh itu diulang-ulang sampai benar dan lancar kita dalam membaca. Baru

¹⁰ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan 14 April 2022).

setelah itu disuruh tulis dibuku tulis dan kemudian disuruh hafalkan oleh ibu. Setelah hafal saya dan beberapa teman maju ke depan untuk nyetor hafalan secara bergantian.”¹¹

Agar dapat terlaksana dengan baik pelaksanaan metode hafalan surat-surat pendek ini haruslah dilakukan dengan cara guru memberikan contoh bacaan dengan baik dan benar. Bukan hanya memberikan contoh hanya sekali saja melainkan berkali-kali. Sehingga siswa dapat menirukan bacaan tersebut sampai hafal suratnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Farah bahwa:

“Agar berjalan dengan optimal atau terlaksana dengan baik ya saya contohkan baca surat terlebih dahulu terus murid bersama-sama meniru. Terus saya itu mengulang-ulang baca suratnya. Biasanya itu saya baca terlebih dahulu 3 kali terus diikuti oleh murid. Intinya saya baca dulu terus saya nyuruh murid secara bergantian dengan saya membaca surat tersebut. Saya baca kemudian murid baca, diikutilah seperti itu istilahnya sama murid. Setelah dirasa cukup lancar dan benar murid membacanya, saya menyuruh murid baca sendiri tanpa saya pandu bersama-sama secara serentak 3 kali. Kemudian saya suruh tulis dulu di buku catatannya walaupun ada di buku paket namun saya tetep menyuruh siswa itu untuk menulis surat yang ada beserta artinya. Kemudian saya suruh hafalkan beserta artinya.”¹²

Dengan dibaca bersama-sama secara berulang-ulang tersebut dapat menumbuhkan gambaran sedikit demi sedikit tentang surat yang akan dihafalkannya dalam memory siswa, sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa dan dapat mengoptimalkan pelaksanaan metode hafalan tersebut. Hal tersebut dikatakan oleh ibu farah dalam wawancaranya, yang menyatakan bahwa:

¹¹ Ahmad Ihab, Siswa Kelas 6 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

¹² Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

“Cara seperti yang tadi saya baca terlebih dahulu kemudian saya baca lagi diikuti dengan murid. Terus kemudian murid suruh baca bersama-sama serentak bersama artinya juga misalkan sampai lima kali baca terus itu nantik akan menumbuhkan gambaran dalam memorynya tentang surat yang dihafalkannya. Karena mengulang-ngulang itulah yang kemudian pasti akan ingat dengan surat tersebut. Sehingga nantinya dapat memperkuat daya ingat murid tentang hafalannya. Seperti halnya yang kita para guru terapkan di SDI Bustanuddin itu contohnya shalat dhuha dan Muraja’ah bersama Juz 30 di masjid. Kelas 1 kan pasti ada yang tidak bisa dan ada yang tau tata cara shalat dhuha, ada juga yang sudah tahu ada yang belum cara membaca dengan benar surat-surat yang ada di Juz 30. Tapi mereka terus mengikuti kegiatan tersebut setiap hari. Ngikut aja cuma dengerin sambil komat kamit bibirnya. Pas sudah naik kelas 2 itu sudah bisa anak yang tidak tau tersebut. Sama halnya dengan baca itu surat-surat pendek beserta artinya kan cuma sedikit jadi kalok kita baca terus berulang-ulang terus pasti hafal.”¹³

Kegiatan tersebut memang akan terlaksana dengan optimal atau berjalan dengan baik jika guru dan siswa sering mengulang-ulang membaca surat tersebut. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan metode JKT tersebut pada materi surat-surat pendek beserta artinya dalam menguatkan daya ingat siswa. Dalam pengamatan peneliti guru memang lebih menekankan dalam membacanya secara berulang-ulang yang kemudian diikuti oleh siswa. Juga saat guru menyuruh siswa menghafalkannya. Mayoritas siswa membaca terlebih dahulu dengan melihat buku secara berulang-ulang. Barulah kemudian jika merasa sudah memiliki gambaran di dalam memorynya siswa tersebut menutup buku dan membacanya secara berulang-ulang tanpa melihat buku catatannya tersebut.¹⁴

¹³ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

¹⁴ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan (14 April 2022).

Setiap pembelajaran yang akan dilakukan pasti mempunyai tujuan tersendiri. Pelaksanaan pembelajaran bergantung pada cara guru dalam melaksanakannya. Guru pasti memiliki cara-cara yang diyakininya sesuai untuk menjelaskan materi ajar agar siswa dapat memahami dan mengingatnya.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran guru tidak boleh selalu monoton dalam mengajar. Setiap guru sudah dibekali ilmu tentang cara-cara dalam mengajar. Dengan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menggabungkan cara-cara yang telah diketahuinya menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga nantinya siswa dapat memahami serta mengingat materi pembelajaran yang sudah ajarkan.

Pada pelaksanaan suatu pembelajaran ini di dalamnya pasti terdapat interaksi antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, guru harus dapat membedakan karakter dari setiap siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Yang awalnya siswa itu tidak paham dengan materi pembelajaran menjadi paham. Yang awalnya pasif saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya sudah dipertimbangkan terlebih dahulu. Untuk itulah agar dapat memperkuat daya ingat siswa guru menerapkan metode hafalan. Metode hafalan ini diterapkan oleh guru agar siswa tidak mudah lupa dengan materi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDI Bustanuddin Galis, di sekolah Islam tersebut sudah menerapkan metode hafalan gunanya agar dapat memperkuat daya ingat siswa. Metode hafalan ini diterapkan pada materi surat-surat pendek beserta artinya. Metode hafalan ini diterapkan pada kelas tinggi saja, yaitu kelas 5 dan 6. Pada kelas 5 surat-surat pendek yang dihafalkan yakni surat At-Tin dan Al-Ma'un. Sedangkan pada kelas 6 yakni surat Al-Kafirun dan surat Al-Qori'ah.

Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan contoh membaca surat yang jelas dan benar. Kemudian setelah diikuti oleh siswa. Kegiatan itu dilakukan oleh guru secara berulang-ulang sampai bacaan siswa benar. Setelah itu siswa disuruh untuk menulis surat beserta artinya pada buku catatannya, kemudian dihafalkan. Setelah menghafalkannya guru menyuruh siswa secara bergantian menyetorkna hafalannya kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai. Hal yang dilakukan guru PABP dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut juga telah membuktikan bahwa di sekolah Islam ini menerapkan metode hafalan dengan menggunakan metode JKT dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap materi surat-surat pendek beserta artinya.

Agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik guru PABP di SDI Bustanuddin Galis, menyuruh siswa mengulang-ulang bacaan suratnya. Semakin banyak mengulang-ulang membaca dapat menumbuhkan gambaran dalam memori sebelum menghafalkannya dan dapat

mempermudah dalam menghafalnya. Sehingga dapat memperkuat daya ingatnya pada materi tersebut.

3. Hasil dari pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Dengan diterapkannya hafalan pada materi surat-surat pendek dengan menggunakan metode JKT tersebut bertujuan akan tercapainya hasil yang baik serta dapat memperkuat daya ingat siswa pada materi tersebut. Tujuan dari pelaksanaan metode hafalan ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui serta memahami ayat, makna dan juga isi dari kandungan surat yang dihafalkannya. Untuk dapat mencapai tujuan di atas guru dalam pelaksanaannya dilakukan secara optimal. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu Farah, beliau mengatakan:

“Agar berjalan dengan optimal atau baik saat pertama kali saya masuk pada bab yang di dalamnya terdapat materi yang menerangkan tentang salah satu surat-surat pendek itu, saya dipertemuan pertama pada bab tersebut tidak langsung menyuruh murid menghafalkannya. Biasanya saya menerapkannya itu pada pertemuan kedua. Dimana pertemuan pertama pada bab itu saya isi dengan menjelaskan materi saja. Jika pada pembahasan materi sudah cukup baru saya itu mengajak murid membaca bersama-sama. Setelah itu saya contohkan lagi cara membaca yang baik dan benar terlebih dahulu baru setelah itu murid mengikuti setelah saya. Saya dalam melakukan hal itu secara berulang. Jadi nanti pada saat pertemuan kedua pada bab itu saya tinggal mengulang lagi pembahasan tentang materi serta memberi contoh cara baca yang benar setelah itu di ikuti oleh murid. Jadi murid itu kan dapat mengingat kembali apa yang saya praktekan pada pertemuan pertama pada bab tersebut, seperti itu.”¹⁵

¹⁵ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

Membaca secara berulang-ulang yang diterapkan oleh guru tersebut merupakan penerapan dari metode Jibril. Dengan membaca secara berulang-ulang tersebut dapat memberikan gambaran tentang ayat dan juga makna yang akan dihafalkannya sehingga dapat melekat dalam memory siswa. Hal tersebut terbukti dan dapat dilihat saat guru melakukan ulangan harian. Mayoritas siswa dapat menjawab dengan mudah soal-soal yang berkaitan dengan materi salah satu surat-surat pendek. Juga saat guru melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga di bab yang sama yang membahas tentang salah satu surat-surat pendek siswa dapat melaksanakan tugas yang guru perintahkan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Farah, yang menyampaikan:

“Daya ingat murid tentang materi yang ada surat-surat pendeknya itu bisa dibilang kuatlah. Ketimbang dengan materi-materi lain yang ada di mata pelajaran PABP ini. Mengapa saya mengatakan seperti itu? Karena pada saat dipertemuan ketiga di bab yang sama yang menjelaskan tentang hal-hal dari salah satu surat-surat pendek itu saya dipertemuan tersebut membagi murid menjadi beberapa kelompok . Dalam satu kelompok berisi 3 orang kadang ada yang 4 orang. Nah setelah itu saya membagikan kertas yang sudah saya potong-potong dan dalam setiap potongan kertas tersebut ada tulisan penggalan ayat dan juga arti yang terdapat dalam surat-surat pendek. Misalnya kalau kelas 5 itu surat Al-Ma’un dan kelas 6 itu surat Al-Kafirun. Nah kertas yang sudah dipotong-potong tersebut saya bagikan ke masing-masing kelompok. Kemudian saya menyuruh setiap kelompok menyusun potongan kertas tersebut menjadi sebuah surat dan juga artinya yang benar sesuai dengan urutannya tanpa harus melihat buku catatan ataupun buku paket pada sebuah kertas yang sudah saya berikan. Baru setelah itu dipresentasikan. Nah dari kegiatan tersebut mayoritas banyak murid yang sudah benar dalam menyusunnya. Setiap murid saling memberikan pendapat dalam menyelesaikan tugas menyusun penggalan ayat dan arti surat itu. Itu menandakan bahwa daya ingatnya masih kuat. Bukan hanya pada kegiatan tersebut saya dapat melihat daya ingat setiap murid. Tapi juga pada saat saya mengadakan ulangan harian. Karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi

Pekerti yang saya terapkan ini saya setiap mau ujian itu (UH) dua bab dua bab. Jadi setelah saya merampungkan dua bab baru saya mengadakan ulangan harian. Misalkan 1 bab itu tentang materi salah satu surat-surat pendek dan 1 babnya tentang misalnya iman kepada malaikat. Jadi dua bab itu saya sambung dan dijadikan sebagai bahan untuk mengadakan ulangan harian. Nah ketika ujian yang lebih banyak saya masukkan kedalam ujian itu tentang materi yang surat-surat pendek yang sudah dihafalkan tersebut beserta artinya. Bentuk soalnya itu kadang saya tulis artinya saja silahkan jawab apa ayatnya, atau misalkan ayat keberapa atau juga saya tulis ayatnya siswa menjawab arti dari ayat tersebut. Jadi, dari hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat sejauh mana daya ingat murid. Dan alhamdulillah nilai UH yang ada materi surat-surat pendeknya itu nilai murid sudah melebihi KKM.”¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan respon salah satu siswa saat diwawancarai oleh peneliti, dengan adanya metode hafalan JKT ini siswa tetap dapat mengingat materi tersebut walaupun pembelajaran pada materi tersebut sudah selesai. Siswa tersebut menyatakan:

“Meskipun pembelajarannya sudah lewat (pembelajaran tentang materi salah satu surat-surat pendek) tapi saya masih mengingatnya. Apalagi saat ibu mengadakan ulangan harian. Saya paling suka menjawab pertanyaan yang seputar materi itu. Apalagi kalau soalnya menyuruh menulis arti dari penggalan ayat yang di tulis. Karena dengan hafalan yang sudah dilakukan oleh ibu dapat memudahkan saya dalam menjawab soal ujian dan juga kegiatan menyusun penggalan ayat yang berkelompok itu.”¹⁷

Dengan adanya penerapan metode JKT ini pada materi surat-surat pendek terdapat perubahan dalam diri siswa terhadap daya ingatnya. Biasanya bila materi tersebut sudah selesai diajarkan kebanyakan siswa akan lupa dengan materi tersebut. Namun, dengan diterapkannya metode hafalan dengan

¹⁶ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

¹⁷ Faridatul Nuraini, Siswa Kelas 5 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

menggunakan metode JKT ini daya ingat siswa mulai ada perubahan. Setelah metode tersebut selesai dilakukan siswa masih tetap ingat akan materi tersebut. Dapat terbukti dengan dilakukannya kegiatan semacam permainan menyusun penggalan ayat dan artinya yang dilakukan oleh guru pada pertemuan berikutnya. Kebanyakan siswa tersebut masih ingat tentang materi tersebut. Ibu Farah menyatakan:

“Perubahannya murid itu masih tetap ingat meskipun materi tersebut sudah selesai diajarkan. Terbukti dengan adanya kegiatan yang saya lakukan dipertemuan minggu berikutnya. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya tentang menyusun penggalan ayat dan arti hingga menjadi surat yang benar. Dari situ dapat disimpulkan daya ingat murid masih kuat terhadap materi tersebut. Karena banyak murid yang benar dalam menyusunnya. Meskipun ada beberapa murid yang masih bingung serta salah dalam menyusunnya. Tapi rata-rata banyak murid yang bisa menyusun penggalan tersebut. Dengan adanya metode tersebut murid itu tidak mudah lupa. Meskipun ada beberapa murid yang lupa, namun tidak lupa semua hanya sebagian saja. Masih ada gambaran sedikit-sedikit di dalam memorynya.”¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Masih banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru seputar tentang materi surat-surat pendek tersebut saat peneliti melakukan pengamatan ke SDI tersebut. Padahal pembelajaran yang guru ambil sebagai pertanyaan tentang materi surat-surat pendek pada semester 1. Tapi ada juga sebagian siswa yang lupa. Mungkin bisa dikatakan ingatan yang dimiliki berjenis ingatan jangka pendek, jadi mudah lupa.¹⁹

¹⁸ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

¹⁹ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan (14 April 2022).

Metode JKT pada hafalan surat-surat pendek sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru secara bersungguh-sungguh agar siswa memahami dan mengembangkan materi surat-surat pendek yang diajarkan di mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Karena dengan adanya hafalan tersebut maka akan tercapai juga salah satu tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran ini. Tujuan tersebut yaitu siswa dapat membaca surat dengan benar, mengetahui arti pada masing-masing ayat dan memahaminya.

Dalam sekolah Islam tersebut hasil dari pelaksanaan metode hafalan JKT ini dalam memperkuat daya ingat siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Siswa yang awalnya setiap melakukan ulangan harian nilainya kurang menjadi melebihi KKM.

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas 5 dan 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas 5 berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas 6 jumlah siswa berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil ulangan harian siswa melebihi KKM yang sudah ditentukan oleh guru meskipun masih ada beberapa murid yang hasil Ulangan Hariannya pas KKM, tapi hal tersebut sudah menunjukkan kemajuan yang bagus. Hal itu terjadi karena siswa lebih memahami materi surat-surat pendek yang sudah dihafalkannya dari pada materi lain.

Di sekolah Islam tersebut guru PABP juga menugaskan siswa secara berkelompok menyusun penggalan-penggalan ayat serta artinya yang dilaksanakan pada pertemuan setelah dilakukan hafalan pada materi surat-

surat pendek. Terbukti banyak siswa yang masih mengingat dengan benar sehingga dapat menyusun penggalan ayat dan artinya dengan benar.

4. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam memperkuat daya ingat hafalan surat-surat pendek siswa melalui metode JKT pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung serta menghambatnya. Begitu pula dengan pelaksanaan metode JKT dalam memperkuat daya ingat siswa pada materi surat-surat pendek beserta artinya ini. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal surat-surat pendek terhadap daya ingat siswa salah satunya umur. Biasanya anak yang masih muda cenderung daya serap hafalannya cepat dan tidak mudah lupa. Sebagaimana ibu Farah mengatakan:

“Usia mereka itu kan masih muda jadi daya serapnya terhadap apa yang sudah didengar, dibaca dan di hafalkannya itu kuat. Seperti yang sudah saya lakukan sebelum menyuruh murid menghafal, itu kan saya lebih dulu mencontohkan bacaan yang benar nah dari situ murid mendengarkan dengan baik. Baru setelah itu mereka meniru bacaan dengan membacanya secara berulang-ulang. Dari mendengar dan membaca tersebut murid itu sudah punya gambaran tentang ayat dan arti yang akan dihafalkannya. Setelah itu tinggal menghafalkannya setelah menulis. Pada saat menulis itu kan siswa sambil membaca juga jadi dapat menambah daya ingatnya pada surat dan artinya itu. Jadi dalam menghafalkan murid itu cepat mengingat setiap bacaan yang dibacanya, hanya tinggal mengulang-ulang menghafalkan saja. Sehingga saat penyeteroran tidak butuh waktu lama untuk saya menunggu murid untuk menyeterorkan ke saya. Kalau sudah bertambah usia seperti saya ini untuk menghafal itu pasti butuh waktu yang agak lama. Karena semakin bertambahnya umur itu kan mudah lupa. Daya ingat itu semakin turun. Tidak seperti saat masih muda dulu.”²⁰

²⁰ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

Faktor pendukung berikutnya juga di sekolah Islam tersebut juga menerapkan hafalan surat-surat pendek yang terdapat pada Juz 30. Jadi mulai dari kelas 1 siswa harus mulai menyicil menyetorkan hafalan Juz 30nya. Penyetoran hafalan Juz 30 ini di setorkan pada ustad Ghufran Arif, S.Pd.I. Seperti yang ibu Farah katakana:

“Faktor yang mendukung juga salah satunya lagi diwajibkan bagi setiap murid menyetor hafalan Juz 30. Jadi mulai dari kelas 1 murid itu sudah harus menyetorkan surat-surat pendeknya. Penyetoran tersebut tidak diharuskan langsung setor melainkan nyicil beberapa surat persemesternya. Penyetoran hafalan surat-surat pendeknya itu bisa disetorkan pada ustad Gufron dengan membawa kartu hafalannya. Jadi hal tersebut memudahkan murid menghafal artinya dan tinggal mengingat ulang ayatnya untuk dapat mengingat kembali.”²¹

Faktor lain juga karena terdapat adanya pembiasaan yang diterapkan serta diwajibkan bagi para siswa oleh sekolah islam tersebut. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan Muraaja'ah bersama surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu guru, yaitu Miftahur Rahman, S.Pd.I. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid setelah selesai melaksanakan shalat dhuha yang dilakukan pada setiap hari sabtu. Seperti yang ibu Farah jelaskan:

“Yang mendukung terlaksanakannya dengan mudah metode hafalan JKT dalam memperkuat daya ingat murid ini karena murid-murid itu sudah mempunyai bekal dari kelas 1 tentang surat-surat pendek. Karena pada setiap hari sabtu murid-murid itu melakukan kegiatan mengaji bersama yang dipimpin oleh ustad Miftah. Ustad Miftah terlebih dahulu meberikan contoh cara membaca yang baik dan benar baru setelah itu dikuti oleh murid. Jika salah diulang lagi dengan memberikan contoh cara baca yang benar, baru setelah itu diikuti lagi oleh murid, begitupun seterusnya. Jadi hal itu dapat mempermudah

²¹ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

murid dalam menghafal, karena hanya tinggal menghafal artinya saja dan juga tinggal mengingat ulang hafalan ayatnya.”²²

Hal tersebut sejalan dengan penuturan salah satu siswa kelas 5. Yang mengatakan:

“Mudah dalam menghafal ayatnya karena hanya tinggal mengulang mengingat-mengingat kembali karena sudah pernah menghafalkan. Sudah selesai meyetor ke ustad surat Al-Ma’un jadi hanya tinggal mengingat ulang kembali. Dan juga setiap hari sabtu sehabis shalat dhuha berjama’ah saya dan teman-teman melakukan kegiatan belajar membaca surat-surat Juz 30. Jadi saat ibu menyuruh menghafalkan salah satu surat-surat pendek dan artinya yang ada di mata pelajaran PABP saya fokuskan dulu menghafal artinya.”²³

Selain itu tempat yang digunakan untuk menghafal tenang, karena terdapat pengawasan dari guru. Sehingga saat siswa mulai akan menghafal ruangan tersebut tidak ramai. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh ibu Farah, beliau mengatakan:

“Murid-murid menghafalkannya itu dilakukan dalam kelas. Saat melakukan kegiatan menghafal suasana kelas tidak terlalu ramai. Sebab, murid-murid hanya menggunakan suara kecil saat mulai menghafalkan. Jadi tidak akan mengganggu murid lain dalam melakukan hafalan.”²⁴

Hal itu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa setelah guru menugaskan siswa untuk menulis guru juga menugaskan siswa untuk menghafalkannya di dalam kelas. Setelah siswa selesai menulis, siswa tersebut langsung mulai menghafalkannya. Kebanyakan siswa menghafalkannya tanpa bersuara ada juga beberapa siswa yang

²² Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

²³ Faridatul Nuraini, Siswa Kelas 5 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

²⁴ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

menghafalkannya dengan menggunakan suara kecil. Cara siswa dalam menghafalkannya bermacam-macam. Namun, hal tersebut tidak menimbulkan kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi tenang. Jadi siswa dapat khusuk dalam melakukan kegiatan menghafalnya sampai hafal. Baru setelah itu disetorkan ke guru untuk dikoreksi serta diberi nilai.²⁵

Adapun hal-hal yang menghambat dalam menghafal surat-surat pendek terhadap daya ingat siswa dengan menggunakan metode JKT yaitu merasa malas, kurang mengulang-ulang untuk menghafalkan. Ibu Farah mengatakan:

“Biasanya murid laki-laki itu merasa malas untuk menghafalkan surat dan artinya. Sehingga tidak cepat hafal saat sedang ada hafalan itu. Juga ada yang kurang mengulang-ulang membaca dan menghafalkannya. Dipikirkannya Cuma mikir gimana supaya cepat menyeter ke saya. biar bisa duduk santai di dalam kelas. Padahal hafalan artinya saja masih belum terlalu fasih. Jadi saat sudah sampai di depan untuk menyeter hafalannya banyak dapat koreksi dari saya.”²⁶

Penyakit lupa juga merupakan hal yang menghambat daya ingat siswa pada saat hafalan surat-surat pendek ini. Siswa biasanya lupa jika arti dalam ayat pada surat tersebut terlalu panjang, seperti pada surat At-Tin yang memiliki arti yang agak panjang. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Farah:

“Saat penyeteran hafalan ada beberapa murid yang kurang lancar dan bahkan lupa lanjutan arti ayat tersebut. Kebanyakan hal itu terjadi pada murid laki-laki. Apalagi jika suratnya memiliki arti agak panjang. Murid itu pasti kurang fasih saat menyeterkan ke saya.”²⁷

²⁵ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan (14 April 2022).

²⁶ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

²⁷ Farah Korina Riski, Guru PABP di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 April 2022).

Demikian juga yang dikatakan oleh salah satu siswa yang menghafal surat-surat pendek beserta artinya. Ihab mengatakan:

“Saat menghafalkan di tempat duduk saya sudah hafal. Tapi setelah saya maju untuk nyetor hafalan ada beberapa yang saya lupa artinya. Sehingga membuat saya kurang lancar dalam nyetor hafalannya. Biasanya saya sering lupa kalau arti suratnya itu panjang.”²⁸

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti juga dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mudah lupa saat sudah menyetorkan ke guru. Sehingga mengakibatkan hafalannya kurang fasih. Kurang fasihnya terletak pada arti atau terjemahan surat yang dihafalkannya. Apalagi jika ayat yang dihafalkannya agak banyak.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan serta sejalan dengan tujuan yang diinginkan dengan mengacu pada RPP yang sudah direncanakan oleh guru tentunya tidak akan lepas dari dua faktor. Dua faktor tersebut yakni faktor pendukung dan juga penghambat proses pembelajaran. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan harus kita akui bahwa sesempurna apapun rencana yang sudah dibuat oleh guru pasti akan menemukan adanya dua faktor tersebut saat pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Bustanuddin Galis ini dapat diketahui bahwa usia, kegiatan hafalan Juz 30, pembiasaan membaca bersama-sama surat-surat pendek serta tempat menghafalkan

²⁸ Ahmad Ihab, Siswa Kelas 6 di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

²⁹ Hasil Observasi Langsung Peneliti di SDI Bustanuddin Galis Pamekasan (14 April 2022).

merupakan beberapa faktor pada pelaksanaan hafalan materi surat-surat pendek. Faktor di atas merupakan faktor pendukung dalam memperkuat daya ingat siswa pada hafalan materi surat-surat pendek beserta artinya dengan menggunakan metode JKT di sekolah Islam tersebut.

Di sekolah Islam tersebut peneliti juga dapat mengetahui bahwa merasa malas, lupa dan kurang mengulang hafalan suratnya merupakan beberapa faktor yang juga ditemukan oleh peneliti. Hal-hal di atas merupakan beberapa faktor juga. Namun hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam menghafal materi surat pendek beserta artinya dengan menggunakan metode JKT dalam memperkuat daya ingat siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Dalam mengajar guru terlebih dahulu merencanakan rencana pembelajaran. Agar siswa tetap dapat mengingat materi yang sudah diajarkan. Untuk itulah guru harus merancang RPP agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Daya ingat itu sendiri merupakan daya untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang sudah dialami.³⁰

Daya ingat siswa dapat diperkuat oleh guru dengan menggunakan cara-cara yang pas disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti salah satunya

³⁰ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi teoritis Terhadap Fenomena*, 111.

dengan menggunakan metode hafalan dalam memperkuat daya ingat siswa. Metode menghafal merupakan proses mengingat materi pembelajaran dengan sempurna.³¹ Dengan diterapkannya metode tersebut dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru.

Metode hafalan banyak diterapkan pada pembelajaran yang materinya terdapat tulisan arab beserta artinya. Metode hafalan pada jenjang Sekolah Dasar biasanya diterapkan pada mata pelajaran PABP atau yang biasa disebut dengan PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan untuk membina dan mengasaha siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyuruluh.³² Biasanya metode hafalan digunakan oleh guru pada materi surat-surat pendek beserta artinya, supaya siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa metode hafalan untuk dapat memperkuat daya ingat pada materi surat-surat pendek merupakan cara digunakan untuk mengingat materi surat-surat pendek beserta artinya yang sudah dipahami sebelumnya yang kemudian tersimpan di dalam memori sehingga apabila dibutuhkan dapat diingat kembali.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru harus sesuai dengan RRP yang sudah dibuat. Proses pelaksanaan metode hafalan dalam memperkuat daya ingat siswa pada materi surat pendek di SDI Bustanuddin ini dengan menggunakan metode JKT (Jibril, Kitabah dan Talaqqqi). Sesuai

³¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, 12.

³² Buna'I, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 165.

dengan langkah-langkah yang sudah dicantumkan dalam RPPnya. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

Pertama-tama, guru di SDI Bustanuddin memberikan contoh membaca surat beserta artinya dengan benar kemudian siswa menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru. Kegiatan guru mencontohkan bacaan dan siswa menirukan bacaan guru dilakukan secara berulang-ulang sampai bacaan siswa benar dan jelas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru sedang menerapkan metode Jibril.

Metode Jibril ini banyak dijadikan dasar pembelajaran Al-Qur'an dan juga Bahasa Arab. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa penanaman metode ini bermula saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad Saw, sata diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Pola pembelajarannya memiliki prinsip *istima' wal kalam*. Dimana malaikat Jibril memperdengarkan (*istima'*) ayat-ayat Al-Qur'an kemudian Rasulullah Saw menirukan bacaannya (*kalam*).³³

Kedua, setelah siswa jelas dan lancar dalam membaca surat pendek dan artinya maka guru PABP di SDI Bustanuddin menyuruh siswa menulis pada buku catatanya. Setelah menulis siswa ditugaskan untuk menghafalkan. Kegiatan kedua ini menunjukkan bahwa guru sedang menerapkan metode Kitabah.

Metode kitabah ini memiliki pola menulis lalu menghafalkan. Jadi, pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat dan arti yang akan

³³ Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, 20.

dihafalnya pada secarik kertas atau buku catatan, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.³⁴

Ketiga, setelah siswa hafal surat-surat pendek beserta artinya barulah menyetorkan kepada guru. kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ini sedang menerapkan metode Talaqqi. Dimana guru menjadi pembimbing dalam menyetorkan hafalan surat-surat pendek beserta artinya itu.

Metode Talaqqi merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan seperlunya.³⁵

Hasil observasi peneliti di SDI Bustanuddin dengan pelaksanaan metode JKT pada materi surat-surat pendek dalam menguatkan daya ingat siswa sangat termotivasi dalam menghafalnya. Sehingga siswa dapat cepat menghafal surat-surat pendek beserta artinya. Pemilihan metode dalam mengajar tentang materi ini sangat penting dikarenakan guru harus menyesuaikan terlebih dahulu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran dengan metode hafalan JKT ini akan membuat siswa lebih semangat lagi dalam membaca dan menghafalnya. Karena dengan adanya

³⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64.

³⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, 37.

metode ini dalam pelaksanaan pembelajaran materi surat-surat pendek dan artinya akan membuat siswa ingin lebih mendalami hafalan surat-surat beserta artinya tersebut.

2. Hasil dari pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru saat ujian. Bisa atau tidaknya siswa dalam menjawab setiap soal yang diberikan guru bergantung pada daya ingatnya. Daya ingat memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Daya ingat juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan daya ingat tersebut manusia mampu merefleksikan tentang dirinya sendiri, berinteraksi dan mengungkapkan pemikiran dan perasaannya yang berkenaan dengan pengalaman-pengalamannya. Daya ingat bertugas memproses pengetahuan atau pengalaman yang diterima pada setiap waktu. Meskipun terkadang beberapa pengetahuan atau pengalaman yang masuk itu diabaikan. Sebab dianggap tidak terlalu penting dikemudian hari.

Setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Daya ingat dibedakan menjadi dua yakni daya ingat jangka pendek dan daya ingat jangka panjang. Daya ingat jangka pendek memiliki karakteristik yakni kapasitas

penyimpanan informasi yang didapat terbatas.³⁶ Sedangkan daya ingat jangka panjang memiliki kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas.

Siswa dapat membentuk daya ingat jangka panjang dengan mengulang-ulang dalam melakukan suatu kegiatan. Baik mengulang-ulang membaca, menulis ataupun menghafal. Semakin sering siswa mengulang-ulang materi pembelajaran tersebut dapat membekas dan kemudian tersimpan dalam ingatannya jika dibutuhkan dapat mengingat kembali materi tersebut, seperti pada saat menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma yang dilakukan oleh seorang Hafidz.

Daya ingat dapat diperkuat dengan menggunakan metode hafalan. Karena dengan menghafal siswa akan membacanya secara berulang-ulang, baik dengan menggunakan buku atau tanpa buku panduan. Mayoritas guru biasanya akan menerapkan metode hafalan jika sudah berkenaan dengan materi yang berbahasa arab. Contohnya pada mata pelajaran PABP yang di dalamnya terdapat materi surat-surat pendek.

Metode hafalan yang dilaksanakan dalam mata pelajaran PABP yang sudah direncanakan oleh guru tentunya agar dapat menguatkan daya ingat siswa sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa siswa pada materi tersebut berarti juga membuktikan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu.

Menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma merupakan salah satu proses mengingat yang mana seluruh ayat harus diingat secara baik dan benar. Oleh

³⁶ MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, 83.

sebab itu, keseluruhan proses dalam mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya yang seperti arti atau makna itu dimulai dari proses awal sampai dengan mengingat kembali (*recalling*) haruslah tepat dan benar. Salah dalam memasukkan atau menyimpannya, maka akan salah juga dalam mengingatnya kembali.³⁷

Guru PABP di SDI Bustanuddin dalam menerapkan pembelajaran pada materi surat-surat pendek sebelum menyuruh siswa menghafalkan terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca surat yang benar kemudian siswa meniru bacaan guru. hal tersebut dilakukan oleh guru secara bergantian dengan siswa. Bila terdapat salah siswa yang kurang tepat dalam meniru bacaan guru maka guru tersebut akan mengoreksi bacaan tersebut dan memberikan contoh cara membaca yang benar dan jelas. Kemudian setelah itu ditirulah lagi oleh siswa bacaan guru tadi. Kegiatan mendengarkan dan meniru itulah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara berulang-ulang hingga bacaanya benar dan jelas.

Saat menghafalkan siswa juga membaca secara berulang-ulang terlebih dulu sampai bacaan surat dan artinya dirasa benar. Baru setelah itu menghafalkannya secara berulang-ulang sampai bacaannya jelas dan benar. Kegiatan mengulang-ulang membaca dan menghafalkan ini lah yang dapat memperkuat daya ingat siswa pada materi surat-surat pendek ini.

Dalam penerapan metode JKT untuk menguatkan daya ingat hafalan surat-surat pendek siswa terdapat keberhasilan yang diperoleh yakni siswa

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 48-49.

yang biasanya pasif mengikuti pelajaran jadi aktif. Hal tersebut bisa peneliti ketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Bahwa pada saat melakukan kegiatan kelompok menyusun penggalan ayat beserta artinya, siswa semuanya ikut berkontribusi dalam menyusun penggalan ayat beserta artinya tersebut dengan tepat dan benar. Juga bisa dilihat dari hasil ulangan harian, siswa yang biasanya jika mengikuti ulangan harian nilainya kurang bagus atau ada beberapa yang berada dibawah KKM menjadi lebih bagus ada juga yang jauh lebih bagus dan ada juga yang tetap tidak ada perubahan nilai.

3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam memperkuat daya ingat hafalan surat-surat pendek siswa melalui metode JKT pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin

Dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan luput dari beberapa faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat. Sepintar-pintarnya dan sekretifnya guru dalam merancang sebuah rencana pembelajaran pasti akan tetap menjumpai dua faktor tersebut saat berada di lapangan (pembelajaran di kelas). Faktor tersebut ada bias dari siswa atau guru pengajar.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode JKT pada materi surat-surat pendek beserta artinya dalam memperkuat daya ingat siswa di SDI Bustanuddin yakni usia, tempat menghafal dan juga lingkungan. Sedangkan faktor yang menghambat yakni merasa malas, penyakit lupa dan jarang mengulang dalam menghafalkan.

a. Faktor Pendukung

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor pendukung dalam metode JKT dalam memperkuat daya ingat siswa pada materi surat-surat pendek beserta artinya. Dengan usia yang siswa yang masih muda daya serapnya terhadap apa yang sudah didengar, dibaca dan di hafalkannya itu kuat. Guru PABP di SDI Bustanuddin tidak langsung menyuruh siswa menghafalkan. Melainkan guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan surat yang benar. Saat guru mencontohkan itulah siswa mendengarkan dengan seksama kemudian siswa juga mengikuti bacaan guru. baru setelah itu dihafalkan suratnya setelah menulis dibuku catatan. Dari mulai mendengarkan, menirum melihat dan menghafalkan itulah dapat memperkuat daya ingat siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Ahsin dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an” bahwa salah satu faktor pendukung adalah usia. Menurut beliau seorang penghafal berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya resap dan serapnya terhadap materi yang dihafalkannya, tetapi tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan atau dihafalnya.³⁸

³⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, 56.

2) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.³⁹

Di SDI Bustanuddin saat pelaksanaan metode JKT pada surat-surat pendek beserta artinya dalam memperkuat daya ingat siswa tidak terlalu ramai. Malah suasana kelas saat siswa mulai menghafal tetap kondusif. Tempat duduk masing-masing siswa juga tertata rapi.

3) Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitupula lingkungan memengaruhi seseorang menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma. Motivasi dari masyarakat atau lingkungan akan mendukung proses menghafal seseorang.⁴⁰

Lingkungan SDI Bustanuddin sangat mendukung terlaksananya dengan mudah metode JKT ini. Karena di lingkungan tersebut terdapat masjid yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan ngaji bersama surat-surat pendek. Dalam sekolah tersebut

³⁹ Ibid., 61.

⁴⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, 66.

juga menerapkan hafalan Juz 30. Sehingga siswa termotivasi untuk dapat menghafalnya.

b. Faktor Penghambat

1) Merasa Malas

Bagi mereka calon penghafal Juz ‘Amma yang setiap harinya bergelut dengan rutinitas yang sama, kadang diliputi rasa bosan. Rasa bosan ini menimbulkan kemalasan menghafal atau mengulang-ulang membaca Juz ‘Amma.⁴¹

Pada SDI Bustanuddin yang malas dalam menghafal biasanya siswa laki-laki. Namun tidak semua siswa laki-laki malas dalam menghafal. Ada beberapa siswa laki-laki yang merasa malas karena merasa bosan dengan kegiatan hafalan yang juga dilakukan dalam kegiatan ektranya.

2) Penyakit Lupa

Dalam menghafal lupa dibagi menjadi dua, yaitu lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa alami merupakan tidak ingat yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan, lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal sendiri. Hakikatnya tidak akan lupa, kecuali karena tidak mau membaca lagi hafalannya, sesuai dengan frekuensi bacaannya.⁴²

⁴¹ Ibid., 67.

⁴² Ibid., 69

Pada saat pelaksanaan metode hafalan JKT ini siswa di kelas 6 SDI Bustanuddin ada beberapa yang lupa saat menyetorkan hafalannya pada guru. fenomena ini sering terjadi pada siswa laki-laki. Siswa tersebut akan lupa jika arti dari ayat tersebut banyak dan panjang sehingga merasa malas untuk mengulang dalam membaca dan menghafalkannya.

3) Jarang Mengulang

Terkadang ketika menghafalkan, kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Sebenarnya, hal itu merupakan masalah kecil. Ketahuilah, frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang kita lakukan masih sangat sedikit.⁴³

Kurangnya mengulang membaca dan menghafal ayat beserta artinya juga berpengaruh pada hasil hafalannya. Jika siswa banyak mengulang-ulang dalam membaca dan menghafalnya maka akan tersimpan dalam daya ingatnya. Apabila sewaktu-waktu membutuhkannya dapat diingat kembali. Jadi, mengulang-ulang bacaan itu sangat penting.

⁴³ Ibid.